

Pengaruh Peraturan Dayah Terhadap Kedisiplinan Santri Di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar

Nurmala

SDN 2 Neuheun Kabupaten Aceh Besar

Email: nmala5885@gmail.com

ABSTRACT

The existence of regulations should be able to transform students into disciplined individuals in maintaining security and order. However, there are still rules that have not been effectively implemented, as evidenced by the presence of students who have not participated in congregational prayers at the dayah and received punishment, and there are still students who pray out of fear of the rules rather than out of awareness. This research aims to understand how the congregational prayer regulations are implemented and whether these regulations affect the discipline of the students. This research uses the Mix Method with sampling through simple random sampling. The population consists of 137 students and the sample includes 58 students. Data were analyzed using the SPSS 25.0 for Windows application. The research findings revealed that, first, the discipline regulations for congregational prayers include the obligation to wear/carry prayer equipment, perform Sunnah prayers Qalbiyah/ba'diyah, not sleep while remembering Allah and reading the Qur'an, fill the empty rows during prayers, before entering the prayer hall, place sandals neatly and properly, change the prayer garment every 3 days and the prayer mat every 2 weeks, and for those who are excused/menstruating, they must participate in the worship activities. Second, the implementation of obligatory congregational prayers is supervised by the Babul Maghfirah student organization. Male and female students perform congregational prayers in different places. Female students perform congregational prayers wearing a cap, white prayer garments, and bringing a prayer mat. After hearing the call to prayer, they immediately perform ablution, enter the prayer hall for the heart prayer, perform the obligatory congregational prayer, the post-obligatory prayer, recite the remembrance, and read the Quran. Thirdly, the dayah regulations have a significant influence on the discipline of students at Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar. The percentage level of the influence of dayah regulations on the discipline of students is $r = 0.653$.

Keywords: discipline, dayah regulations, students

ABSTRAK

Adanya peraturan seharusnya bisa merubah santri menjadi santri yang disiplin dalam menjaga keamanan dan ketertiban. Namun masih ada aturan yang belum berjalan secara efektif ditandai dengan adanya santri yang pernah tidak shalat berjamaah di dayah dan menerima hukuman, masih ada santri yang shalat karena takut peraturan bukan kesadaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peraturan shalat berjamaah, pelaksanaan peraturan shalat berjamaah, dan apakah peraturan shalat berjamaah berpengaruh terhadap kedisiplinan santri. Penelitian ini menggunakan metode *Mix Method* dengan pengambilan secara *simple random sampling*. Populasi berjumlah 137 santri dan sampelnya 58 orang santri. Data dianalisa dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for windows. Hasil penelitian ditemukan bahwa

pertama, peraturan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu wajib memakai/membawa perlengkapan shalat, mengerjakan shalat sunnah Qalbiyah/ba'diyah, tidak boleh tidur ketika berzikir dan membaca Al-Qur'an, mengisi saf yang kosong waktu shalat, sebelum memasuki musalla, wajib meletakkan sandal dengan bagus dan rapi, mengganti mukena 3 hari sekali dan sajadah 2 minggu sekali, dan bagi yang ma'dhurah/menstuasi wajib menjumpai bagian ibadah. *Kedua*, pelaksanaan shalat wajib berjamaah diawasi oleh pengurus organisasi santri Babul Maghfirah, shalat berjamaah santriwan dan santriwati di tempat yang berbeda, santriwati melaksanakan shalat berjamaah dengan memakai ciput, mukena berwarna putih, dan membawa sajadah, setelah mendengar azan langsung berwudhu, masuk musalla shalat qalbiah, shalat wajib berjamaah, shalat ba'diah, wirid dan baca Al-Quran. *Ketiga* peraturan dayah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar. Adapun tingkat persentase pengaruh peraturan dayah terhadap kedisiplinan santri dengan nilai $r = 0,653$.

Kata kunci: *kedisiplinan, peraturan dayah, santri*

Pendahuluan

Kebiasaan yang berlangsung secara otomatis dalam kehidupan sehari-hari perlu diturunkan melalui proses pendidikan agar dapat membudaya dengan cepat dalam masyarakat (Ansahari, 1983). Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, serta disiplin yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas belajar dan membentuk karakter siswa yang lebih baik (Purwanto, 2007; Djamarah, 2022).

Dayah, sebagai lembaga pendidikan Islam yang kompleks, tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar formal, tetapi juga meliputi masjid dan ruang-ruang lainnya yang mendukung proses pendidikan (Amiruddin, 2007; Abubakar, 2015). Sebagai pusat pengajaran Islam tradisional di Aceh, dayah menerapkan peraturan yang ketat guna membentuk disiplin di kalangan santri (Fahham, 2015). Disiplin, dalam konteks ini, dipahami sebagai perilaku tertib dan patuh terhadap aturan yang berlaku (Alwi et al., 2005), yang disusun melalui metode yang sesuai dengan tujuan pendidikan dayah (Priodarminto, 1994). Tujuan utama dari peraturan yang diterapkan di dayah adalah untuk menciptakan ketertiban dan suasana yang kondusif, sehingga setiap anggota dayah, baik santri maupun pengelola, dapat menjalankan aktivitas dengan optimal (Tu'u, 2004; Syafaruddin, 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peraturan yang mengatur pengajaran, pembelajaran, serta hak dan kewajiban guru di Dayah Terpadu Babul Maghfirah, Aceh Besar, dengan fokus pada dampak peraturan perundang-undangan tersebut terhadap profesi guru di dayah tersebut. Penelitian ini mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20/2003, Pasal 12, yang mengatur tentang hak dan kewajiban pendidik. Berdasarkan data yang diambil pada tanggal 20 Mei 2023, hasil studi menunjukkan bahwa kerangka hukum ini berperan penting dalam memfasilitasi transfer ilmu yang efektif, sekaligus memperkuat posisi guru sebagai pendidik yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan disiplin santri (Azra, 2013; Mulyasa, 2004).

Metode Penelitian

Rencana penelitian merupakan proses mengidentifikasi dan menganalisis data dalam konteks tertentu untuk mengumpulkan dan mengorganisasikan informasi guna penelitian yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan gabungan metode kualitatif dan kuantitatif yang dikenal dengan metode survei untuk memperoleh data yang komprehensif, valid, dan objektif. Strategi penelitian meliputi pengumpulan data kualitatif terlebih dahulu untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua, yaitu memahami dampak tata tertib shalat terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar, kemudian mengumpulkan data kuantitatif untuk menjawab permasalahan ketiga, yaitu memahami dampak tata tertib shalat terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar.

Penelitian ini dilakukan di Dayah Terpadu Babul Maghfirah, sebuah sekolah di Aceh yang menggunakan lokasi sebagai media penelitian. Populasi merupakan wilayah yang memiliki keragaman genetik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, dan teknik pengambilan sampel digunakan untuk mengambil sampel semua individu dalam populasi. Analisis data merupakan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman terhadap pertanyaan penelitian. Metode statistik digunakan dalam penelitian kuantitatif, untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

Hasil dan Diskusi

A. Pengaruh Peraturan Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar

Tabel: 4.1 Tanggapan Responden Terhadap Peraturan Dayah

Pengaruh Peraturan Dayah (X)						
No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Rata-Rata
1	Apakah anda selalu menjaga shalat berjamaah di dayah	0	5	35	18	3,22
2	Apakah anda pernah meninggalkan shalat berjama'ah di Dayah	1	12	37	8	2,90
3	Apakah anda shalat berjamaah di dayah karena peraturan	4	8	28	18	3,03
4	Apakah anda shalat berjamaah di dayah karena takut hukuman	2	7	26	23	3,21

5	Apakah anda di rumah menjaga shalat 5 waktu sendiri	0	6	33	19	3,22
6	Apakah anda dirumah menjaga shalat 5 waktu dengan berjamaah di rumah	6	30	17	5	2,36
7	Apakah anda dirumah menjaga shalat 5 waktu dengan berjamaah di masjid	6	35	15	2	2,22
8	Jika tidak ada peraturan shalat berjamaah, apakah anda tetap shalat berjamaah di dayah	0	5	31	22	3,29
9	Apakah anda selalu tepat waktu melaksanakan shalat berjamaah di Dayah	0	12	37	9	2,95
10	Apakah anda pernah tidak shalat berjamaah di dayah	0	4	31	23	3,33
11	Apakah anda pernah mendapatkan hukuman tidak shalat berjamaah di dayah	11	14	22	11	2,57
12	Apakah anda pernah mendapatkan hukuman fisik karena tidak shalat berjamaah	6	22	23	7	2,53
Rata-rata Tanggapan Responden						2,90
Kedisiplinan Santri (Y)						
No	Pertanyaan	STS	TS	S	SS	Rata-Rata
1	Saya selalu taat pada peraturan kedisiplinan terutama dalam menunaikan shalat	0	3	34	21	3,31
2	Saya bersikap dan berperilaku dengan baik dalam mentaati kedisiplinan menunaikan ibadah shalat	0	7	33	18	3,19

3	Saya menjalankan peraturan wajib ibadah shalat dengan baik	0	4	31	23	3,33
4	Saya selalu disiplin waktu saat pergi ke masjid untuk melakukan ibadah shalat	0	12	37	9	2,95
5	Saya selalu memakai kelengkapan yang sesuai peraturan saat ke masjid	2	12	32	12	2,93
6	Saya selalu pegi ke masjid tepat waktu	3	16	28	11	2,81
Rata-rata Tanggapan Responden						3,09

Berdasarkan hasil tanggapan responden menunjukkan masih adanya santri yang pernah tidak shalat berjamaah di dayah dan menerima hukuman, selanjutnya masih ada santri yang shalat karena takut peraturan bukan kesadaran serta saat pulang kerumah tidak melaksanakan shalat. Selanjutnya dengan adanya peraturan membuat santri taat pada peraturan kedisiplinan terutama dalam menunaikan shalat dan hasilnya menjalankan peraturan wajib ibadah shalat dengan baik.

1) Uji Instrument Penelitian

a) Uji Validitas

Butir pernyataan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana $df = n - 2$ ($58 - 2 = 56$) dengan signifikansi 5% maka didapatkan r tabel 0,218. Jika r hitung > r tabel maka dinyatakan valid.

Variabel	Pertanyaan	r hitung	r table	Keterangan
Pengaruh	X1	.302	0,218	Valid
	X2	.708	0,218	Valid
	X3	.246	0,218	Valid
	X4	.728	0,218	Valid
	X5	.483	0,218	Valid
	X6	.673	0,218	Valid
	X7	.529	0,218	Valid
	X8	.721	0,218	Valid
	X9	.633	0,218	Valid

Peraturan Dayah	X10	.782	0,218	Valid
	X11	.291	0,218	Valid
	X12	.478	0,218	Valid
Kedisiplinan Santri	Y1	.780	0,218	Valid
	Y2	.869	0,218	Valid
	Y3	.816	0,218	Valid
	Y4	.770	0,218	Valid
	Y5	.745	0,218	Valid
	Y6	.652	0,218	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data di dapatkan r hitung lebih besar butir Uji Reliabilitas. Uji reliabel adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui variabel tersebut dapat dipercaya untuk dilakukan pengujian selanjutnya. Dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,60 sebagai berikut:

Variabel	Nilai Reliabilitas	Keterangan
Pengaruh Peraturan Dayah	0.760	Reliabel
Kedisiplinan Santri	0.853	Reliabel

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini lebih besar dari pada ketentuan Cronbach's Alpha 0,60 yang artinya data reliabel atau dapat dipercaya.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Dalam analisa ini menggunakan analisa Kolmogorov Smirnov:

Tabel 4.4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.000000
	Std. Deviation	1.77101556
Most Extreme Differences	Absolute	0.068
	Positive	0.062
	Negative	-0.068
Test Statistic		0.068

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.757	1.044		1.683	0.098
	X	-0.009	0.030	-0.042	-0.315	0.754
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai sig. sebesar 0,754 di atas, kondisi di mana nilai sisa dari setiap nilai prediksi berfluktuasi tetapi cenderung tetap konstan) tetapi homoskedastisitas (adalah kondisi ketika nilai residu pada tiap nilai prediksi bervariasi dan variasinya cenderung konstan).

c) Uji Multikolonieritas

Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas pada model regresi dapat dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai toleransi. untuk pertimbangan sebagai berikut:

Tabel 4.6. uji Multikolonialitas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
1.000	1.000

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan masing- masing variabel independen memiliki VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terhubung multikolonieritas antara variabel independen dengan variabel dependen.

3) Uji Hipotesis

a) Linear Sederhana dan Uji T Parsial

Dalam menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh peraturan shalat berjamaah terhadap kedisiplinan santri di Dayah Terpadu Babul Maghfirah Aceh Besar maka digunakan uji t parsial untuk memastikan signifikansi pengaruh parsial yang ada antara variabel bebas dan variabel terikat dengan membandingkan antara t hitung dan t tabel yang didapatkan melalui rumus $n-k-1$ ($58-1-1=56$) sebesar 1,672, serta linear sederhana untuk

melihat persentase satu kesatuan tanggapan responden. Pengolahan data menggunakan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 25.0 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Linear Sederhana dan Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.111	1.805		-0.061	0.951
	X	0.535	0.051	0.812	10.406	0.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana dapat diketahui koefisien berdasarkan rumus persamaan, yaitu:

$$Y = -0,111 + 0.535 X + e$$

Nilai konstan sebelum diberikan peraturan sebesar -0,111 atau minus, artinya para santri apabila tidak diberikan peraturan tidak akan disiplin. Setelah diberikan peraturan wajib shalat berjamaah tingkat pengaruh kedisiplinan meningkat sebesar satu satuan dan variabel yang lain tetap menjadi 0,535 atau 53,5% perpersepsi para santrinya.

Selanjutnya pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji pengaruh T, didapatkan nilai t hitung 10,406 > 1,672 t tabel dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan peraturan dayah terhadap kedisiplinan santri dalam wajib shalat berjamaah.

a) Koefisien Determinasi R²

Berdasarkan hasil pengolahan dengan aplikasi SPSS versi 25.0 hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	0.659	0.653	1.787

a. Predictors: (Constant), X
b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi, yang diukur melalui Adjusted R Square, sebesar 0,653. Ini menunjukkan bahwa variabel peraturan (X) memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan santri (Y) sebesar 65,3%, yang dapat

dikategorikan sebagai pengaruh yang tinggi. Sementara itu, sisa 34,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti hukuman, pengawasan, kesadaran diri, dan faktor-faktor lainnya.

Dari hasil uji statistik, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,406, yang lebih besar dari nilai t tabel 1,672, serta nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara peraturan dayah terhadap kedisiplinan santri, khususnya dalam hal wajib shalat berjamaah.

Peraturan yang diterapkan di dayah memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembentukan kedisiplinan santri. Peraturan tersebut memberikan struktur yang jelas dalam kehidupan sehari-hari santri, termasuk aturan tentang shalat berjamaah yang harus dipatuhi. Dengan adanya peraturan, santri diajarkan untuk mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan, mengendalikan diri, dan menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Proses ini sangat membantu dalam pengembangan kedisiplinan pribadi santri, yang melibatkan kemampuan mereka untuk menahan diri dan bertanggung jawab atas perilaku mereka. Selain itu, peraturan dayah juga mendorong santri untuk lebih bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka selama berada di dayah, yang pada gilirannya memperkuat rasa tanggung jawab dan kedisiplinan mereka. Dengan demikian, peraturan dayah berperan sebagai instrumen yang sangat efektif dalam membentuk karakter santri, terutama dalam aspek kedisiplinan dan pengendalian diri.

Kesimpulan

Peraturan kedisiplinan shalat berjamaah dalam bentuk SOP. Di Dayah Terpadu Babul Maghfirah menetapkan beberapa peraturan yang wajib diikuti oleh para santri dan adanya sanksi bagi yang melanggar. Peraturan shalat berjamaah yaitu wajib memasuki musalla sesuai jadwal yang telah ditentukan, wajib memakai/membawa perlengkapan shalat, mengerjakan shalat sunnah qalbiyah/ba'diyah, tidak boleh meninggalkan/mencecerkan perlengkapan shalat, mengangkat suara dan tidak tidur ketika berzikir dan ketika membaca al-Qur'an, mengisi saf yang kosong waktu shalat, sebelum memasuki musalla, wajib meletakkan sandal dengan bagus dan rapi, mengganti mukena 3 hari sekali dan sajadah 2 minggu sekali, wajib mengerjakan shalat dhuha setiap hari dan membaca surah al-mulk di hari jum'at dan bagi yang ma'dhurah/menstulasi, wajib menjumpai bagian ibadah.

Pelaksanaan dalam menerapkan kedisiplinan shalat wajib berjamaah dengan cara pengurus keliling kamar dan menyuruh santri untuk pergi ke musalla. Shalat lima waktu yaitu subuh, zuhur, ashar, maghrib, isya wajib dilakukan dengan secara berjamaah di musalla, ada para pengawas dari organisasi yang disebut osbam (Organisasi Santri Babul Maghfirah) untuk memeriksa tiap kamar dan menyuruh mereka untuk shalat berjamaah, menertibkan shalat wajib berjamaah dan mengenalkan pentingnya shalat kepada santri. Shalat berjamaah santriwan dan santriwati di tempat yang berbeda. santriwati wajib melaksanakan shalat berjamaah dengan memakai ciput dan mukena berwarna putih serta

juga membawa sajadah. Bagi santriwati setelah mendengar azan langsung berwudhu dan masuk musalla, sebelum shalat berjamaah maka santriwati melaksanakan dulu shalat qalbiah secara sendiri-sendiri setelah itu baru shalat wajib secara berjamaah. Setelah shalat berjamaah waktu zuhur, maghrib dan isya dilanjutkan shalat qalbiah secara berjamaah. Selesai shalat dilanjutkan dengan membaca wirid dan Al-Quran, Wirid setelah shalat adalah bentuk ibadah tambahan yang bertujuan untuk memperdalam koneksi santri dengan Allah. Selesai shalat maghrib baca surah Yasin, selesai shalat Subuh baca surah Ar-Rahman dan dan selesai shalat ashar baca surah Al- Waqiah.

Adapun peraturan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah di dayah sangat baik ditunjukkan dengan nilai t hitung $10,406 > 1,672$ t tabel dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis dapat diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan peraturan dayah terhadap kedisiplinan santri dalam wajib shalat berjamaah. Selanjutnya tingkat persentase pengaruh peraturan terhadap kedisiplinan santri sebesar 65,3%, tetapi terdapat kendala berdasarkan hasil kuesioner, yaitu para santri disiplin mengikuti peraturan shalat berjamaah karena takut akan hukuman bukan kesadaran sendiri dan dibuktikan dengan jawaban angket yang masih belum bisa menjaga shalat 5 waktu shalat dirumah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. A. (2010). *Shalat berjama'ah: Keutamaan, manfaat, dan hukumnya*. Islamhouse.
- Abubakar, M. (2015). *Pesantren di Aceh: Perubahan, aktualisasi, dan pengembangan*. Kaukaba Dipantara.
- Alwi, H., dkk. (2005). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Amiruddin, H. (2007). *Ulama dayah pengawal agama masyarakat Aceh*. LSAMA.
- Ansahari, H. (1983). *Pengantar ilmu pendidikan*. Usaha Nasional.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Azra, A. (2013). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi*. Logos.
- Az-Zuhaili, W. (2010). *Fiqih Islam 2*. Gema Insani.
- Djamarah, S. B. (2022). *Rahasia sukses belajar*. Rineka Cipta.
- Fahham, A. M. (2015). *Pendidikan pesantren: Pola pengasuhan, pembentukan karakter, dan perlindungan anak*. Publica Institute.
- Purwanto, M. N. (2007). *Ilmu pendidikan teoritis dan praktis*. Rosda Karya.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk penelitian*. Alfabeta.

Surya, M. (2010). *Psikologi shalat*. Pustaka Quraisy.

Syafaruddin. (2008). *Efektivitas kebijakan pendidikan*. Rineka Cipta.

Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin pada perilaku dan peringkat siswa*. Gramedia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.